

EDISI : KAMIS, 6 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 FEBRUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2020) : 5,00%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.717  0,31%
(Kurs JISDOR pada 5 Februari 2020)

STOCK MARKET

5 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.978,51 (+0,95%)**

Volume Transaksi : 5,879 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,262 Triliun

Foreign Buy : Rp 3,869 Triliun

Foreign Sell : Rp 3,311 Triliun

BOND MARKET

5 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **281,6979**  -0,04%

Gov Bond Index : 276,5367  -0,04%

Corp Bond Index : 305,5745  -0,04%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | RABU 5/2/2020 (%) | SELASA 4/2/2020 (%) |
|-------|--------|-------------------------|---------------------------|
| 5,36 | FR0081 | 5,9733 | 5,9672 |
| 10,62 | FR0082 | 6,6044 | 6,5784 |
| 15,37 | FR0080 | 7,1526 | 7,1283 |
| 20,21 | FR0083 | 7,3130 | 7,2929 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +1,00% | IRDSHS -0,19% | +1,19% |
| | Saham Agresif +1,08% | IRDSH +0,54% | +0,54% |
| | PNM Saham Unggulan +1,07% | IRDSH +0,54% | +0,53% |
| Campuran | PNM Syariah +0,39% | IRDCPS +0,33% | +0,06% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,05% | IRDPT -0,02% | -0,03% |
| | PNM Amanah Syariah +0,01% | IRDPTS -0,03% | +0,04% |
| | PNM Dana Bertumbuh -0,06% | IRDPT -0,02% | -0,04% |
| | PNM Surat Berharga Negara -0,10% | IRDPT -0,02% | -0,08% |
| | PNM Dana SBN II -0,08% | IRDPT -0,02% | -0,06% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah -0,04% | IRDPTS -0,03% | -0,01% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,00% | IRDPU +0,01% | -0,01% |
| | PNM DANA TUNAI +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,01% | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| | PNM Faaza +0,01% | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| | PNM Dana Kas Platinum +0,01% | IRDPU +0,01% | -0,00% |
| | PNM Dana Likuid +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |

- Sejak 2016, Indonesia tak beranjak dari pertumbuhan ekonomi di kisaran 5%. Pada 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sebesar 5,02% justru terendah setidaknya sejak 2016
- Bank-bank sentral di Asia memberi sinyal akan memangkas suku bunga acuan di tengah krisis akibat virus korona yang mengganggu perekonomian, terutama di sektor pariwisata di kawasan ini
- Bisnis properti 2020 diperkirakan bangkit setelah pada 2019 lesu karena kondisi tahun politis dan stabilitas ekonomi yang ikut terpengaruh kondisi global
- Pasar obligasi dinilai masih akan bersinar sepanjang tahun ini kendati tengah dilanda aksi jual asing. Diprediksi penurunan kepemilikan asing saat ini hanya sementara. Tingkat imbal hasil (yield) SUN tenor 10 tahun akan bergerak turun ke level 6,53% - 6,73% pada tahun ini
- Terbentuknya holding BUMN Farmasi yang terdiri dari PT Bio Farma (Persero), PT Kimia Farma Tbk., dan PT Indofarma Tbk. diyakini akan lebih ekspansif dan mampu menekan impor bahan baku farmasi hingga 15% pada tahun ini

Economy

1. Pertumbuhan Ekonomi RI Tak Beranjak dari Kisaran 5%

Sejak 2016, Indonesia tak beranjak dari pertumbuhan ekonomi di kisaran 5%. Pada 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sebesar 5,02% justru terendah setidaknya sejak 2016. Pertumbuhan ekonomi yang membaik sejak 2015 hingga 2018, berbalik arah. Indonesia belum berhasil lepas dari angka pertumbuhan di kisaran 5%. (Kompas)

2. Waspada Kenaikan Harga Beras pada Februari 2020

Perkiraan stok beras yang ada saat ini, yang berasal dari surplus tahun 2019, lebih rendah dari konsumsi bulanan nasional. Hal ini menjadi alarm kenaikan harga beras yang berpotensi terjadi pada Februari ini.. (Kompas)

3. Memompa Laju Ekonomi

Pelaku usaha meminta kepada pemerintah untuk mendorong sektor penopang tertentu, seperti pariwisata, dan mencari pasar ekspor alternatif yang dapat diandalkan guna menjaga pertumbuhan ekonomi tetap cerah pada tahun ini. Upaya ini penting menyusul pertumbuhan ekonomi hanya tumbuh 5,02% pada 2019. (Bisnis Indonesia)

4. Ketentuan PPN Dievaluasi

Pemerintah akan mengevaluasi kebijakan mengenai pajak pertambahan nilai (PPN) menyusul belum optimalnya penerimaan negara dari sektor tersebut. Pada 2019 penerimaan PPN mencapai Rp532,9 triliun, lebih rendah dari tahun sebelumnya Rp537,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Dunia Usaha di China Masih Tutup

Tekanan terhadap perekonomian China dan efek lanjutannya secara global belum hilang akibat merebaknya virus korona jenis baru. Hingga Rabu (5/2/2020), perusahaan-perusahaan belum dapat memastikan waktu beroperasi kembali setelah masa liburan Imlek diperpanjang di tengah merebaknya virus korona. (Kompas)

2. Bank Sentral di Asia Kirim Sinyal Pelonggaran

Bank-bank sentral di Asia memberi sinyal akan memangkas suku bunga acuan di tengah krisis akibat virus korona yang mengganggu perekonomian, terutama di sektor pariwisata di kawasan ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kelola Risiko, Integrasi Data Tekfin Dimulai

Data dari penyedia layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi mulai diintegrasikan dengan pusat data teknologi finansial. Penilaian layak kredit bagi calon peminjam semakin cermat. (Kompas)

2. Lampu Hijau untuk Kapal Eks Asing

Kementerian Kelautan dan Perikanan berencana merevisi sejumlah kebijakan periode 2014-2019. Termasuk operasi bagi kapal ikan buatan luar negeri atau eks asing yang pernah dilarang di periode sebelumnya. Selain kebijakan soal kapal eks asing, sejumlah kebijakan yakni larangan pemakaian alat tangkap cantrang, pembatasan ukuran kapal penangkap dan pengangkut ikan, serta larangan ekspor benih lobster juga akan diubah. (Kompas)

3. Harga Khusus Gas Industri Diperluas

Pemerintah berencana memperluas cakupan harga khusus gas industri senilai US\$6 per MMBtu, termasuk untuk PLN demi mendorong kinerja manufaktur. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Baja Bisa Tembus US\$23 Miliar

Optimisme pemerintah terhadap prospek peningkatan ekspor baja nasional perlu dibarengi dengan upaya penyehatan sektor industri tersebut agar semakin berdaya saing, termasuk di pasar global. (Bisnis Indonesia)

5. "Tragedi" Ayam Bisa Berulang

Gejolak harga ayam ras pedaging pada tahun ini berpotensi terulang dan bahkan lebih buruk dari kondisi sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

6. Bisnis Properti 2020 Bangkit

Bisnis properti 2020 diperkirakan bangkit setelah pada 2019 lesu karena kondisi tahun politis dan stabilitas ekonomi yang ikut terpengaruh kondisi global. (Bisnis Indonesia)

7. Logistik "Terpapar" Virus Corona

Aktivitas logistik di Indonesia diprediksi mengalami perlambatan hingga penundaan seiring dengan keputusan pemerintah membatalkan sementara penerbangan dari dan ke China guna menangkai merebaknya virus corona. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Profit Taking Warnai Pasar Obligasi

Pasar obligasi dinilai masih akan bersinar sepanjang tahun ini kendati tengah dilanda aksi jual asing. Sejumlah pihak memprediksi penurunan kepemilikan asing saat ini hanya sementara. (Bisnis Indonesia)

2. Dana Asing Melonjak, Yield SUN Turun ke 6,73% Tahun Ini

Analisis memperkirakan tingkat imbal hasil (yield) surat utang negara (SUN) seri acuan tenor 10 tahun akan bergerak turun ke level 6,53% - 6,73% pada tahun ini seiring dengan derasnya aliran dana asing yang masuk ke pasar obligasi domestik. (Investor Daily)

Corporate

1. BUMN Farmasi Tekan Impor

Terbentuknya holding BUMN Farmasi yang terdiri dari PT Bio Farma (Persero), PT Kimia Farma Tbk., dan PT Indofarma Tbk. diyakini akan lebih ekspansif dan mampu menekan impor bahan baku farmasi hingga 15% pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. TPIA Galang Dana Jumbo

Chandra Asri Petrochemical Tbk. mengantongi restu pemegang saham untuk menggalang dana jumbo melalui rights issue guna mendanai proyek kompleks petrokimia baru CAP II yang diproyeksi menelan investasi US\$4 miliar-US\$5 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten BUMN Karya Berburu Kontrak Anyar

Lesunya raihan nilai kontrak baru pada 2019 memacu empat emiten BUMN Karya membidik NKB yang lebih besar pada 2020 sejalan dengan bergulirnya tender proyek-proyek infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

4. PGAS Terimpit Gas Industri

Pascapenetapan harga gas baru, kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk. disebut bakal menurun akibat intervensi yang dilakukan pemerintah. Setelah menggantung harga 4 tahun, Pemerintah bakal memberlakukan harga baru yakni US\$6 per MMBtu pada 1 April 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Perhotelan Fokus Tambah Hotel

Sejumlah emiten perhotelan merencanakan penambahan hotel baru untuk mendorong kinerja pada 2020. Bukit Uluwatu Villa mengatakan pembangunan hotel di Jakarta, Bali, dan Bintan menjadi fokus perseroan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. JSMR Bersiap Galang Dana Rp5 Triliun

Jasa Marga Tbk (JSMR) berencana menggalang dana sekitar Rp5 triliun pada semester I/2020. Perseroan tengah mengaji sejumlah emisi surat utang hingga sekuritisasi asset melalui KIK-EBA Syariah. (Investor Daily)